



### PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA VIRUS CORONA

Afiliasi: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai <sup>(1, 2)</sup>  
 Anggi Sri Deva <sup>✉</sup>(1), Fadhilaturrehmi (2), Yanti Yandri Kusuma (3)  
 Cp: [anggiisrideva@gmail.com](mailto:anggiisrideva@gmail.com)<sup>1</sup>

First Received: (15 November 2020)

Final Proof Received: (27 Maret 2021)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui informasi terkait persepsi guru mengenai tantangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di rumah akibat dampak dari pandemi menggunakan aplikasi WhatsApp grup dan telepon dalam pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini didasari dengan sulitnya mencari data lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Informasi terdiri dari 12 orang guru yang mana terdiri dari SDN 008 Salo dan SDN 017 Langgini. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana, fasilitas yang kurang memadai, kurang maksimalnya penyampaian materi, kurang tercapainya tujuan guru dalam mengajar, belajar cenderung visual, peserta didik malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kurang wawasan guru dalam ilmu teknologi sehingga peserta didik menjadi kurang memahami pembelajaran, serta materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya dikerjakan oleh siswa. Dari 12 hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti adalah guru kesulitan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik karena pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan cara bertatap muka sehingga guru tidak tahu sampai mana pemahaman peserta didik. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak efektif karena sulit bagi guru karna sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh.

**Kata kunci:** *Persepsi Guru, Pembelajaran di Masa Virus Corona.*

#### ABSTRACK

*This study aims to determine teacher perceptions of distance learning. The purpose of this study was to find out information related to teacher perceptions about the challenges of implementing distance learning at home due to the impact of the pandemic using the WA group application and telephone in distance learning using a qualitative descriptive approach. This research is based on the difficulty of finding field data. This research is a qualitative descriptive study. The information consisted of 12 teachers, consisting of SDN 008 Salo and SDN 017 Langgini. The results of this study reveal that the lack of facilities and infrastructure, less clever facilities, inadequate delivery of material, the inadequate achievement of teacher goals in teaching, learning tends to be visual, students are lazy in doing assignments given by the teacher, teachers lack insight in technology so that participants students become less understanding of learning, and the material presented by the teacher is not fully done by students. From the 12 interview results obtained by the researcher, the teacher had difficulties in delivering material to students because learning could not be done face-to-face so that the teacher did not know where the students' understanding was. Distance learning that is carried out is not effective because it is difficult for the teacher because it has never done distance learning before.*

**Keywords:** *Teachers' Perceptions, Learning in the Age of Corona Virus.*

Copyright © 2021 Anggi Sri Deva, Fadhilaturrehmi, Yanti Yandri Kusuma

Corresponding Author:

✉ Email Address: [anggiisrideva@gmail.com](mailto:anggiisrideva@gmail.com) (Bangkinang - Riau - Indonesia)

## PENDAHULUAN

Dampak pandemi covid 19 pada tahun 2020 ini di Indonesia mulai merambah dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19 ini. Kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Kebijakan di bidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus COVID 19 yaitu; pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian (Sevima, 2020).

Sebelum menjadi pandemik, virus ini mulanya terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember 2019. Terdapat sebuah laporan yang memberitakan bahwa sedang terjadi wabah pneumonia terkait dengan virus yang disebut sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Infeksi dari virus tersebut menjalar dengan cepat hingga ke seluruh daerah di China dan negara-negara lainnya di seluruh dunia pada beberapa minggu berikutnya. (Hermansyah, 2020). Menurut WHO Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Nailul Mona, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya penggeseran dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran online menawarkan pembelajaran sepanjang waktu dimana pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dimana saja (Sofiana, 2015). Pembelajaran online adalah pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan komputer sebagai media perantara pengajar dan mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung. Pembelajaran online memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Pembelajaran online akan memudahkan penyempurnaan dan penyimpanan materi perkuliahan sehingga pemutakhiran bahan ajar elektronik mudah dilakukan. Menurut Heinich, dkk mengemukakan sejumlah kelebihan penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan komputer (termasuk di dalamnya pembelajaran online) memungkinkan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dapat karena dapat diakses melalui internet program materi dan proses belajar.

Yuwono (Abdia) mengatakan istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek tertentu. Secara umum, persepsi mempunyai banyak pengertian. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat (panca) indera atau juga disebut proses sensoris. Dengan adanya pandemi ini maka seluruh sekolah-sekolah di Indonesia maupun negara-negara lainnya pada menggunakan pembelajaran online. Guru hanya memberikan tugas melalui media-media elektronik kepada siswanya dan bahwa proses

belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran online yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan online dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran online siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, vidio converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

## **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang persepsi guru terhadap pembelajaran online dimasa pandemi ini, di sekolah dasar SDN 008 Salo dan SDN 017 Langgini. Maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian Menurut John W. Creswell yang di kutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang di bentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan di susun dalam sebuah latar ilmiah”.

Selain itu, menurut Sugiono metode penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Selanjutnya, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang di amati.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan metode penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti adalah sebagai instrumen kunci karena hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Menurut Suharsimi Arikunto, model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistik yaitu model penelitian yang pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Sedangkan pengertian deskriptif itu adalah upaya menginterpretasikan kondisikondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Sedangkan pada metode kualitatif dilakukan dengan jenis penelitian studi kasus (case study research design). Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang komprehensif dengan menggunakan berbagai cara dalam pengumpulan dan menganalisis data. Menurut Denzin dan Lincon mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat membantu peneliti memahami permasalahan yang kompleks dalam konteks yang luas yang terjadi dalam suatu kumpulan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. penelitian ini akan dilakukan di SDN 008 Salo dan SDN 017 Langgini.

## **Instrument**

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian itu sendiri. Terdapat bentuk-bentuk instrumen atau alat-alat yang

dipergunakan oleh seorang peneliti pada saat melakukan penelitian. Instrumen atau alat-alat penelitian yang biasa digunakan oleh peneliti seperti instrumen lembar observasi, dan instrumen pedoman wawancara. Tanpa adanya instrumen, seorang peneliti akan kesulitan dalam mengumpulkan data pada saat peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan maka berikut hasil deskriptif 12 orang guru dari 2 sekolah yang telah dilakukan peneliti.

### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali kelas I**

Wawancara dengan guru AN wali kelas I. Ibu AN menjabat sebagai guru di SDN 008 Salo. Pendidikan terakhir Ibu AN tersebut dan Sarjana Pendidikan sekarang telah mendapatkan Status PNS. Ibu AN yang sudah lama mengabdikan di sekolah SDN 008 Salo ini. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu AN mengenai pembelajaran selama Covid -19 Ibu AN menggunakan aplikasi WA grup untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu AN menghubungi orang tua peserta didik untuk mengambil tugas-tugasnya disekolah, dan ada juga siswa yang belajar dirumah Ibu AN untuk belajar membaca dan menulis. Dan Ibu AN mengirimkan video abjek di grup WA untuk peserta didik belajar dirumah dengan bantuan orang tua. Kelemahan dari pembelajaran selama Covid-19 peserta didik sulit mengerti pembelajaran sedangkan hambatan yang di alami selama pembelajaran Covid -19 guru hanya meminta bantuan orang tua dirumah namun orang tua sulit memahami pembelajaran tersebut. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas, kemudian peserta didik diberikan seminggu sekali untuk mempraktekan membaca abjak disekolah dari situlah Ibu AN bisa mengambil nilai peserta didik. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas II**

Wawancara dengan Ibu IP wali kelas II. Ibu IP menjabat sebagai guru di SDN 008 salo. Pendidikan terakhir Ibu IP tersebut Sarjana Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Ibu IP yang tinggal disalo timur yang tidak jauh dari tempat dia mengabdikan tersebut, Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu IP mengenai pembelajaran selama Covid -19 Ibu IP tidak menggunakan aplikasi WA grup Ibu IP hanya melakukan nuring saja, dikarenakan fasilitas yang tidak memadai oleh peserta didik. Ibu IP hanya menghubungi orang tua siswa saja dengan menggunakan aplikasi telepon saja. Dan kemudian peserta didik datang kesekolah untuk mengambil tugas kesekolah dan seminggu sekali mengantarkan tugasnya kesekolah. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh ini peserta didik kurang memahami pembelajaran sedangkan hambatannya yaitu dari fasilitas yang peserta didik tidak miliki sehingga Ibu IP hanya menghubungi orang tua saja untuk peserta didik belajar dirumah Ibu IP. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas harian dan juga uts. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karna tidak ada bertatap muka, peserta didik datang kesekolah hanya mengantarkan tugas saja.

### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III**

Wawancara dengan Ibu MS wali kelas III. Ibu MS menjabat sebagai guru di SDN 008 salo. Pendidikan terakhir Ibu MS tersebut Diploma II PGSD dan sekarang mendapatkan Status PNS. Ibu MS Merupakan guru yang sebentar lagi pensiun. Hasil wawancara yang dilakukan dengan MS mengenai pembelajaran selama Covid -19 Ibu MS menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Ibu MS memberikan tugas dengan

mengirimkan ke grup WA dan ada juga dengan menyuruh peserta didik untuk menjemput tugasnya kesekolah. Kelemahan dari pembelajaran selama Covid-19 peserta didik sulit mengerti pembelajaran sedangkan hambatan yang di alami selama pembelajaran Covid -19 guru hanya meminta bantuan orang tua dirumah namun orang tua sulit memahami pembelajaran tersebut. Penilain yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas , kerajinan tangan dan juga UTS.Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru. Sehingga ada orang tua yang mengeluh karena anaknya tidak mau belajar dirumah dan orang tuanya dating kesekolah untuk menceritakan anaknya yang tidak mau belajar dirumah jika belajarnya seperti ini.karena adanya hanya bermain hp saja.tidak mengerjakan tugasnya.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV**

Wawancara dengan Ibu J wali kelas IV. Ibu J menjabat sebagai guru di SDN 008 salo. Pendidikan terakhir Ibu J tersebut Sarjanah Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Ibu J merupakan guru wali kelas IV yang biasanya ia menjadi wali kelas VI namun sekarang ia menjadi wali kelas IV ,Ibu J tinggal di salo timur yang tempatnya dibelakang sekolah SDN 008 Salo,Ibu J ia juga dalam 2 tahun ini ia akan pesium. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu J mengenai pembelajaran selamat Covid -19 Ibu J menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu J membagikan materi ke grup WA berupa vidio pembelajaran dan juga power point agar peserta didik mengerti dengan melihat pembelajaran tersebut. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik sulit pemahami pembelajaran bagi yang lambat menangkap pembelajaran sedangkan hambatannya dalam fasilitas yang kurang memandai. Penilain yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas , dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini belum bisa dikatakan efektif hanya 70% karena peserta didik tidak mempunyai fasilitas yang memandai.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V**

Wawancara dengan Ibu TS wali kelas III. Ibu TS menjabat sebagai guru di SDN 008 Salo. Pendidikan terakhir Ibu TS tersebut Diploma II PGSD dan sekarang mendapatkan Status PNS. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu TS mengenai pembelajaran selamat Covid -19 Ibu TS menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu TS membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan materinya ke peserta didik melalui pesan suara, dan memberikan tugas ke peserta didik untuk dikerjakan dirumah dengan bantuan orang tua. . Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik sulit pemahami pembelajaran bagi yang lambat menangkap pembelajaran sedangkan hambatannya belajar kurang memuaskan karena tidak bisa bertatap muka. Penilain yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertama , dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas VI**

Wawancara dengan Ibu RS wali kelas IV. Ibu RS menjabat sebagai guru di SDN 008. Pendidikan terakhir Ibu RS tersebut Sarjanah Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu RS mengenai pembelajaran selamat Covid-19 Ibu RS menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu RS membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan materinya ke peserta didik melalui pesan suara, dan memberikan tugas ke peserta didik untuk dikerjakan dirumah dengan bantuan orang tua. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid19 ini yaitu peserta didik sulit pemahami pembelajaran bagi yang lambat menangkap pembelajaran sedangkan hambatannya belajar kurang memuaskan karena tidak bisa bertatap muka. Penilain yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertama, dan juga UTS.

Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas I**

Wawancara dengan Ibu S wali kelas I. Ibu S menjabat sebagai guru di SDN 017 Langgini. Pendidikan terakhir Ibu S tersebut Sarjanah Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S mengenai pembelajaran selamat Covid-19 Ibu S menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu S membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan melalui pesan suara dan ada juga menelepon secara pribadi ke orang tua peserta didik. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik dan guru sulit memahami pembelajaran sedangkan hambatannya kurang mencapai tujuan pembelajaran karena tidak bisa bertatap muka. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertema, dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas II**

Wawancara dengan Ibu DA wali kelas II. Ibu DA menjabat sebagai guru di SDN 017 Langgini. Pendidikan terakhir Ibu DA tersebut Sarjanah Pendidikan Ibu DA adalah seorang guru honorer, Ibu DA baru mengajar di sekolah SDN 017 sekitar setahun ini. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu DA mengenai pembelajaran selamat Covid -19 Ibu DA menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu DA membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan melalui pesan suara dan ada juga menelepon secara pribadi ke orang tua peserta didik. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik dan guru sulit memahami pembelajaran sedangkan hambatannya kurang mencapai tujuan pembelajaran karena tidak bisa bertatap muka. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertema, dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas III**

Wawancara dengan Ibu N wali kelas III. Ibu N menjabat sebagai guru di SDN 017 Langgini. Pendidikan terakhir Ibu N tersebut Sarjanah Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Ibu N adalah guru yang sebentar lagi mau pesiun disekolah tersebut. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu N mengenai pembelajaran selamat Covid -19 Ibu N menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu N membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan melalui pesan suara dan ada juga menelepon secara pribadi ke orang tua peserta didik. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik dan guru sulit memahami pembelajaran sedangkan hambatannya kurang mencapai tujuan pembelajaran karena tidak bisa bertatap muka. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertema, dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas IV**

Wawancara dengan Ibu K wali kelas IV. Ibu K menjabat sebagai guru di SDN 017 Langgini. Pendidikan terakhir Ibu K tersebut Sarjanah Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu K mengenai pembelajaran selamat Covid-19 Ibu K menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu K membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan melalui pesan suara dan ada juga menelepon secara pribadi ke orang tua peserta didik. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik dan guru sulit memahami pembelajaran sedangkan hambatannya kurang mencapai tujuan pembelajaran

karena tidak bisa bertatap muka. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertema, dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas V**

Wawancara dengan Ibu SI wali kelas V. Ibu SI menjabat sebagai guru di SDN 017 Langgini. Pendidikan terakhir Ibu SI tersebut Sarjanah Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu SI mengenai pembelajaran selamat Covid-19 Ibu SI menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu SI membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan melalui pesan suara dan ada juga menelepon secara pribadi ke orang tua peserta didik. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik dan guru sulit memahami pembelajaran sedangkan hambatannya kurang mencapai tujuan pembelajaran karena tidak bisa bertatap muka. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertema, dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

#### **Hasil Wawancara Dengan Guru Wali Kelas VI**

Wawancara dengan Ibu RS wali kelas VI. Ibu RS menjabat sebagai guru di SDN 017 Langgini. Pendidikan terakhir Ibu RS tersebut Sarjanah Pendidikan dan sekarang mendapatkan Status PNS. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu RS mengenai pembelajaran selamat Covid-19 Ibu RS menggunakan aplikasi grup WA untuk melakukan pembelajaran. Kemudian Ibu RS membagikan materi ke grup WA dengan menjelaskan melalui pesan suara dan ada juga menelepon secara pribadi ke orang tua peserta didik. Kelemahan dalam pembelajaran jarak jauh disaat Covid-19 ini yaitu peserta didik dan guru sulit memahami pembelajaran sedangkan hambatannya kurang mencapai tujuan pembelajaran karena tidak bisa bertatap muka. Penilaian yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas pertema, dan juga UTS. Pembelajaran jarak jauh ini yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif karena peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian ditemukan dari 2 sekolah yang mana dilakukan peneliti kepada 12 orang guru yang mana semua yang diwawancarai menggunakan aplikasi WA grup. Wawancara yang dilakukan di 2 sekolah yang mana melakukan pembelajaran jarak jauh tidak efektif karena sulit untuk dilakukan hal ini disebabkan karena 12 orang guru tersebut belum pernah melakukan pembelajaran IT. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tidak efektif karena dengan pembelajaran jarak jauh guru tidak bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam belajar. Setiap tugas yang diberikan guru tidak tahu siapa yang mengerjakan tugas tersebut. Sarana dan prasarana juga belum mendukung untuk melakukan pembelajaran jarak jauh.

Aplikasi yang digunakan di dalam pembelajaran jarak jauh ini yaitu hanya aplikasi WA grup tidak menggunakan aplikasi media pembelajaran lainnya, dikarenakan guru dan peserta didik belum memahami teknologi lainnya. Aplikasi WA grup yang mana ada sebagian guru mengirimkan video pembelajaran saat dia mengajar dan nantinya peserta didik melihat video tersebut dan guru memberikan tugas kepada peserta didik 1x seminggu. Dengan pembelajaran jarak jauh dengan tidak tatap muka dengan peserta didik langsung membuat kesulitan guru dalam menilai, guru hanya mengambil nilai dari tugas yang diberikan dan dikumpulkan peserta didik setiap minggunya. Dan ada juga beberapa anak tidak memiliki hp dan guru pun mengambil tindakan untuk mendatangi rumah peserta didik tersebut.

Pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh beberapa guru juga dengan belajar bersama dirumah guru tersebut dengan membagikan jadwal untuk peserta didik yang belajar dirumah guru tersebut. Dan bagi peserta didik yang tidak faham dengan materi pembelajaran disuruh untuk belajar lagi dirumah dengan bimbingan orang tua. Pembelajaran jarak jauh yang di lakukan dilakukan dikelas 1 sampai 6 membuat kesulitan bagi guru dalam menghadapi peserta

didik yang tidak bisa membaca ,menulis dan lambat dalam menanggapi materi pembelajaran ini. Karena mereka tidak bisa bertatap muka lagi dengan itu guru bekerja sama dengan orang tua agar lebih memperhatikan peserta didik dirumah, agar lebih giat untuk membaca ,menulis dan juga cepat menanggapi materi pembelajaran. Ada juga sebagian guru melakukan dengan cara menyuruh peserta didik kerumahnya untuk membaca dan menulis. Pembelajaran jarak jauh tidak jauh dari pantauan orang tua yang mana guru meminta kerjasama dengan orang tua, ada sebagian orang tua yang mengeluh saat membimbing peserta didik dirumahnya,karena kurang faham dalam pembelajaran jarak jauh tersebut.

## **KESIMPULAN**

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pembelajaran online di masa Covid-19 di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan karena sulitnya mencari data lapangan di akibatkan adanya pandemi Covid-19. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap II sekolah yaitu SDN 008 Salo dan SDN 017 Langgini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkapkan masih kurang memadainya sarana dan prasarana,kurang maksimalnya penyampaian materi, fasilitas yang tidak memadai,gaya belajar yang cenderung visual, peserta didik malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru,serta materi yang diberikan guru tidak sepenuhnya dikerjakan sepenuhnya oleh peserta didik, peserta didik tidak dapat memahami pelajaran dengan baik dan dengan adanya pandemi Covid -19 ini peserta didik dan guru tidak bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang efektif karena sulit untuk dilakukan pembelajaran. hal ini disebabkan karena 12 orang guru yang diwawancarai belum pernah melakukan pembelajaran jarak jauh. Dan menjadikan pehambatnya pembelajaran dimasa pandemi ini.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Diharapkan kepada peserta didik untuk lebih rajin dalam belajar dan orang tua agar membimbing anaknya dirumah agar anak tersebut memahami pembelajaran dan mau mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sara dan prasarana pendidikan maupun efektivitas proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

## **REFERENSI**

- Abdia. Tahun tidak Dicantumkan. Persepsi Guru Tentang Pendidikan Karakter (Studi Di Man 1 Buton Tengah). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Daryanto. (2010). *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Depdinas. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.Jakarta:Dep Dik Nas
- Dewi. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.2, (1), 55-61.
- Diniah, D. (2006). *Pengaruh Kompensasi, Pendidikan dan Senioritas Terhadap Produktivitas Kerja di Lingkungan Dinas Kebersihan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.com*. diakses 14 Juli 2020.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta and Depdikbud.
- Fadila, Dewi & Ridho, Zainal, S.,L. (2013). *Perilaku Konsumen*. Palembang: Penerbit Citrabooks Indonesia.
- Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hussein, dkk. (Tidak dicantumkan). Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Pkn Di SMP Negeri 21. Bandar Lampung.
- Isthofiyani, dkk. (2014). Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol.3, (1), 85-92.
- Kotler, Philip, Keller, Kevin L. (2013). *Manajemen Pemasaran*, Jilid Kedua, Jakarta: Erlangga.
- La Ode Anhusadar, Islamiyah. (2019). Kualifikasi Pendidikan PAUD Sesuai Permendikbud Nomor. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*. Vol.1, (2), 55-61.
- Meleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Alfabeta. Bandung.
- Nailul Mona. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol.2, (2), 117-125. Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. Online (<http://sevima.com/5-kebijakan-pendidikan-masa-darurat-corona/>). diakses 14 Agustus 2020.
- Robbins, Stephen P. (2007) *Perilaku Organisasi* Buku 1, ( Jakarta: Salemba Empat), hal. 174184(Wikipedia.com).
- Sevima. (2020). *Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Coroa*. Retrieved from.
- Sofiana, N. (2015). Implementasi Blended Learning Pada Mata Kuliah Extensive Listening. *Vol.12, (1)*, 2088-3102.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Wahyuni. (2014). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Implementasi Pendidikan Karakter Di Wilayah III Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *JIPSINDO*. Vol.1, (2).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.